

Artificial Intelligence dalam Etika Penulisan Karya Ilmiah di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Prahastiwi Utari ^{1*}, Likha Sari Anggreni ², Eka Nada Shofa Alkhajar ³, Tanti Hermawati ⁴, Firdastin Ruthnia Yudiningrum ⁵, Chatarina Heny Dwi Surwati ⁶, Pramana ⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

*Correspondence email:
prahastiwi@staff.uns.ac.id

Received: 14 June 2024
Accepted: 16 June 2024
Published: 30 June 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

Artificial Intelligence (AI) studies how to make computers do the same or even better than humans. In the academic world, the convenience created by AI can only be separated from negative impacts if its use is balanced with an understanding of its users. Potential ethical violations in writing scientific papers lurk if AI is not understood with clear boundaries. Plagiarism, data validity, and personal data security are potential ethical violations among students when using AI in writing work. Responding to the existing concerns, the Research Group Media, Audiences and Socio-Cultural Systems of the Faculty of Social and Political Sciences, Sebelas Maret University held a workshop entitled Building Scientific Awareness: Artificial Intelligence in the Ethics of Writing Work among Communication Science Students at Muhammadiyah Ponorogo University. Targeting students who will enter the stage of writing their final project in the form of a thesis, Muhammadiyah Ponorogo University was chosen because it is a developing private campus that needs to be encouraged to achieve superior quality. In the workshop, students showed enthusiasm in following every material presented by the speakers. A survey conducted at the end of the session showed that students' understanding and experience could provide clear boundaries regarding the ethics of scientific writing in the era of AI technology.

Keywords: Artificial Intelligence, Scientific Work, Ethics, Muhammadiyah Ponorogo University

Abstrak

Artificial Intelligence (AI) merupakan studi tentang bagaimana membuat komputer dapat melakukan hal yang sama bahkan lebih baik dari manusia. Dalam dunia akademik, kemudahan yang diciptakan oleh AI tidak lepas dari dampak negatif jika penggunaannya tidak diimbangi dengan pemahaman penggunaannya. Potensi pelanggaran etika dalam penulisan karya ilmiah mengintai apabila penggunaan AI tidak dipahami dengan batasan yang jelas. Plagiarisme, keabsahan data hingga keamanan data pribadi menjadi beberapa hal diantaranya banyaknya potensi pelanggaran etika pada penggunaan AI dalam penulisan karya di kalangan mahasiswa. Menjawab kekhawatiran yang ada, *Research Group Media, Khalayak dan Sistem Sosial Budaya* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret menggelar sebuah *workshop* bertajuk *Membangun Kesadaran Ilmiah: Artificial Intelligence dalam Etika Penulisan Karya di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Menyaras pada mahasiswa yang akan memasuki tahap penulisan tugas akhir berupa skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dipilih dengan pertimbangan merupakan kampus swasta yang tengah berkembang yang perlu di dorong sebagai upaya mencapai kualitas yang lebih unggul. Pada *workshop* yang di laksanakan, tampak antusiasme mahasiswa dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh narasumber. Melalui survei yang dilakukan pada akhir sesi, dipahami bahwa pemahaman dan pengalaman mahasiswa mampu memberikan batasan jelas terkait etika penulisan ilmiah di era teknologi AI.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Karya Ilmiah, Etika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan sebutan *Artificial Intelligence* (AI) merupakan studi tentang bagaimana membuat komputer dapat melakukan hal yang pada saat itu lebih baik dilakukan oleh manusia (Kusumawati, 2008). Dengan kata lain, AI merupakan kemampuan mesin atau komputer untuk melakukan tugas-tugas cerdas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa munculnya AI memberikan banyak keuntungan dan kemajuan bagi kehidupan manusia (Mustofa et al., 2023). Perkembangan era digital yang pesat, menimbulkan berbagai benturan diantaranya terkait dengan etika (Priastuty et al., 2023).

Kemudahan berkat adanya AI juga turut dirasakan dalam aktivitas akademik. Berbagai kebutuhan pengajaran hingga penulisan karya ilmiah dapat terbantu dengan adanya AI dengan catatan penggunaannya sesuai dan tanpa mengabaikan kaidah ilmiah. Sebab dalam karya ilmiah, seorang penulis dituntut mampu menyampaikan ide dengan efisien dan jelas serta terstruktur. Terkait dengan hal tersebut, penerapan AI dalam penyusunan karya ilmiah telah memasuki dimensi baru yang mengubah paradigma tradisional penulisan ilmiah (Jenita et al., 2023). Penggunaan AI dalam penulisan ilmiah semestinya tetap memperhatikan etika dan kaidah yang berlaku guna menjaga orisinalitas buah pikir manusia yang tidak akan pernah bisa tergantikan oleh mesin, termasuk AI. Salah satu produk AI yang sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan aplikasi *chatbot* dengan teknologi pemroses bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*) yang mampu merespon pertanyaan manusia dalam bentuk teks (disebut juga *Prompt*) (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Penelusuran literatur merujuk bawah AI mampu meningkatkan efisiensi dan berbagai aktivitas komunikasi melalui *chatbot*, asisten virtual hingga penerjemah otomatis (Pramana et al., 2023).

Kondisi tersebut kemudian memunculkan kekhawatiran baru dalam dunia akademis. Penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah di khawatirkan mampu meleburkan batas-batas etika dan kaidah yang dijunjung dalam dunia akademis. Hasil penelitian dari Munawar, dkk menyebutkan bahwa ChatGPT dalam penulisan ilmiah dapat membantu dalam melakukan konsep penelitian, penulisan ilmiah dan penulisan akademik, mengedit dan proofreading, serta mempublikasikan (Munawar et al., 2023). Kemampuan mesin tersebut yang kemudian memunculkan kekhawatiran di kalangan pada pendidik dalam menyiapkan mahasiswa dalam persiapan penulisan karya ilmiah, khususnya penulisan tugas akhir sesuai dengan jenjang pendidikan. Meskipun penggunaan ChatGPT menawarkan beragam kemudahan, namun program ini juga tidak lepas dari risiko yang perlu diperhatikan. Salah satu risikonya terbesar adalah kemampuan untuk menghasilkan teks yang mungkin mengandung bias atau informasi yang tidak akurat selain juga alasan keamanan data (Misnawati, 2023). Meski diklaim menggunakan teknologi kecerdasan buatan terbaru, hasil luaran ChatGPT tetap memiliki kelemahan pada sisi akurasi hasil hingga menciptakan situasi yang salam dalam pengambilan keputusan atau proses komunikasi lainnya. Oleh karenanya, penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah semestinya diimbangi dengan kemampuan penggunaannya dalam memperhatikan batas etika tanpa mengaburkan kaidah ilmiah demi hasil karya ilmiah yang berkualitas. Pada sisi lainnya, secara kelembagaan penggunaan ChatGPT juga semestinya diatur melalui kebijakan dan regulasi yang jelas guna meminimalisir penyalahgunaan sistem aplikasi yang dapat diakses secara bebas ini.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menaruh perhatian khusus terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah oleh sivitas akademika, khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program studi sebagai unit satuan terkecil dalam kelembagaan universitas terus berupaya melakukan berbagai langkah preventif dalam menjaga kualitas luaran karya ilmiah mahasiswa di tengah maraknya penggunaan ChatGPT yang kurang bertanggung jawab. Belum adanya regulasi yang mengatur terkait penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini menumbuat penanganan dan tindakan pencegahan masih bersifat personal dan belum terstruktur dengan baik.

Menilik dari kondisi dan kekhawatiran yang ada, program pengabdian kepada masyarakat dari *Research Group Media, Khlayak dan Sistem Sosial Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret* kemudian berinisiatif membangun Kerjasama dalam menyelenggarakan *workshop* kepada para mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam membangun kesadaran penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah, khususnya para mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir atau skripsi. Oleh karenanya, makalah hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan judul Membangun

Kesadaran Ilmiah: *Artificial Intelligence* dalam Etika Penulisan Karya di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Metode

Pengertian metode secara harfiah memiliki arti cara. Sehingga metode dipahami sebagai cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Syafnidawaty, 2020). Dalam membangun kesadaran ilmiah penggunaan AI pada penyusunan karya ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini dilaksanakan dengan memberikan *workshop* atau sosialisasi dengan format seminar. *Workshop* yang nantinya diberikan kepada mahasiswa akan memprioritaskan beberapa aspek, seperti:

1. Pengenalan berbagai dampak negatif AI dalam kegiatan akademik, khususnya ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah.
2. Pengenalan etika dan kaidah dalam penyusunan karya ilmiah.
3. Pengenalan batas-batas penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah.

2.1 Tahap *Workshop*

Tahap *workshop* yang diberikan menggunakan konsep seminar dengan narasumber yang kompeten dalam bidang penulisan karya ilmiah dan penggunaan ChatGPT. *Workshop* atau sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang (Pramana et al., 2020). Oleh karenanya, tahapan yang dilaksanakan diantaranya:

1. Materi Narasumber 1: Memberikan materi mendasar tentang bahaya ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah. Peluang dan risiko kekeliruan penggunaan teknologi berbasis *chatbot* tersebut. Dalam fungsi penyampaian informasi, peran sosialisasi, aktualisasi dan advokasi diharapkan mampu meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan (Amiliani et al., 2020).
2. Materi Narasumber 2: Memberikan materi terkait etika dan kaidah dalam penulisan karya ilmiah. Selain telah disediakan panduan penulisan, seringkali mahasiswa masih lalai dan melanggar hal-hal yang semestinya dilarang dalam penulisan karya ilmiah, termasuk keterlibatan ChatGPT yang tidak ada pembatasan.
3. *Sharing to share* berupa diskusi interaktif melibatkan seluruh mahasiswa peserta *workshop* dan tanggapan dari narasumber terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah.

2.2 Metode Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (L, 2019). Dalam kegiatan *workshop* membangun kesadaran ilmiah terkait penggunaan tren penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Research Group* Media, Khalayak, dan Sistem Sosial Budaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret merancang sederet langkah evaluasi dalam mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai. Untuk menilai bagaimana output dari kegiatan *workshop* membangun kesadaran ilmiah penggunaan ChatGPT dalam penulisan ilmiah yang sesuai etika dan kaidah akademik maka dibutuhkan sebuah evaluasi secara komprehensif sehingga mampu mengukur keberhasilan dari program. Dengan demikian, aspek-aspek yang tergolong lemah di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat disikapi dengan berbagai penanganan lebih lanjut yang relevan. Evaluasi dilakukan dan terbagi dalam 2 tahapan yaitu pra *workshop* dan paska *workshop*. Hal ini dilakukan guna mengetahui signifikansi *output* atau hasil dari *workshop* sebagai upaya membangun kesadaran ilmiah penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo dilihat dari sebelum dan sesudah *workshop* dilakukan. Evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui beberapa hal, diantaranya:

1. Sejauh mana pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait AI khususnya ChatGPT?,
2. Sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah?,
3. Sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait dengan etika dan kaidah penulisan karya ilmiah?.

Dengan menggelar *workshop* sebagai upaya membangun kesadaran ilmiah penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo disambut baik dan menghasilkan *output* yang sesuai yang direncanakan. Selanjutnya, dengan adanya pengembangan strategi komunikasi lainnya tidak menutup kemungkinan kerjasama *Research Group* Media, Khalayak dan Sistem Sosial Budaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret dengan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Ponorogo akan berlanjut dan merencanakan pengembangan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan perencanaan pengembangan lainnya.

3. Hasil Kegiatan

Sesuai dengan perencanaan tahapan *workshop*, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh *Research Group* Media, Khalayak dan Sistem Sosial Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret yang bekerja sama dengan Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo menghasilkan beberapa temuan permasalahan dan solusi sebagai berikut:

3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan *Workshop*

Workshop Membangun Kesadaran Ilmiah: *Artificial Intelligence* dalam Penulisan Karya di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah dilaksanakan pada Hari Selasa, 11 Juni 2024 berlokasi di Ruang Seminar Gedung Dome, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang dimulai pada Pukul 09.00 dan selesai pada Pukul 12.00 WIB. *Workshop* digelar dengan format seminar dimana terdapat 2 narasumber dan 1 moderator yang bertugas memandu jalannya penyampaian materi dan diskusi dengan para peserta. Dalam memberikan materinya, selain disampaikan secara lisan, materi juga disampaikan secara visual menggunakan *slide* presentasi yang ditampilkan sepanjang pemaparan. Hal tersebut sejalan dengan tulisan Kustandi, dkk. yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual mampu membantu dalam menarik perhatian para peserta dalam sebuah proses pembelajaran (Kustandi et al., 2021). Selain itu, guna menarik antusiasme peserta dalam berinteraksi dengan moderator dan narasumber, tim pengabdian juga menyediakan *doorprize* bagi peserta yang berani bertanya dan berdiskusi secara langsung terkait dengan materi yang disampaikan oleh para narasumber.



Gambar 1. Situasi Pelaksanaan *Workshop* Membangun Kesadaran Ilmiah

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Bertindak sebagai moderator dalam kegiatan *workshop* tersebut adalah Haris Annisari Indah Nur Rochimah, S.I.Kom., M.I.Kom., yang merupakan dosen pengampu mata kuliah komunikasi digital pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom yang undang untuk memandu jalannya penyampaian materi dari kedua narasumber. Narasumber pertama yaitu Dr. Likha Sari Angreni, S.Sos., M.Soc.Sc. yang merupakan dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret yang sekaligus juga anggota *Research Group* Media, Khalayak dan Sistem Sosial Budaya. Dalam paparannya, narasumber pertama menyampaikan secara garis besar pemahaman umum tentang prinsip, kaidah dan etika dalam penulisan karya ilmiah serta gambaran terkait potensi pelanggaran etika penulisan yang terjadi oleh *artificial intelligence* dalam penulisan sebuah karya. Narasumber kedua adalah Oki Cahyo Nugroho, S.Sn., M.I.Kom. yang merupakan dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam materinya, narasumber kedua mengajak seluruh peserta *workshop* untuk mengenal berbagai produk *artificial intelligence* dan fungsinya dalam membantu penulisan karya ilmiah dengan tetap memperhatikan kaidah dan etika penulisan yang berlaku.

Selain materi, para peserta *workshop* juga diminta untuk mengisi instrumen survei yang telah disediakan oleh tim pengabdian secara *online* melalui tautan uns.id/umpo guna mengukur pemahaman dan aktivitas para peserta terhadap keterlibatan *artificial intelligence* dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Hasil survei kemudian di analisa secara deskriptif oleh tim pengabdian guna merancang sebuah solusi dari permasalahan yang ditemukan di kalangan mahasiswa para peserta *workshop*. Instrumen yang digunakan dirancang melalui media *online* guna mempermudah para peserta terlibat dan memberikan respon terhadap permasalahan yang

didalami oleh tim pengabdian. Hal ini membuktikan bahwa adanya kemajuan teknologi informasi dalam aktivitas penelitian dan pengabdian mampu membantu dalam pengumpulan data secara cepat dan efisien (Habibullah, 2020).

3.2 Peserta *Workshop*

Peserta *workshop* di fokuskan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang saat ini memasuki akhir semester enam yang berjumlah delapan puluh mahasiswa. Pada fase ini, merupakan persiapan bagi para mahasiswa peserta *workshop* untuk mempersiapkan diri memasuki tahap penulisan tugas akhir berupa skripsi maupun karya lain yang dapat direkognisi sebagai syarat lulus pada program sarjana. Seluruh peserta cukup aktif dalam berinteraksi sepanjang pelaksanaan *workshop* baik dengan moderator maupun langsung dengan kedua narasumber. Hal ini tampak pada antusiasme peserta dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai wujud umpan balik atas materi yang disampaikan oleh narasumber. Hingga *workshop* selesai dilaksanakan, total peserta yang mendapatkan *doorprize* dari tim pengabdian sejumlah delapan peserta.

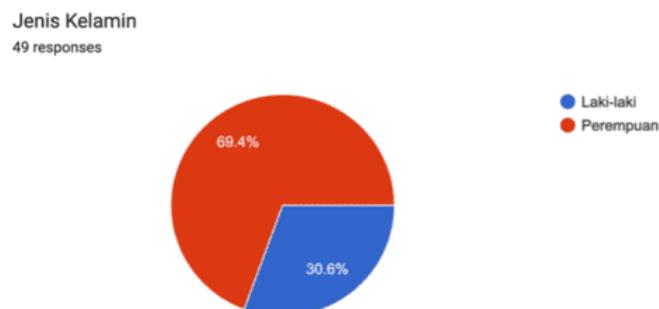


Gambar 2. Antusiasme Para Peserta *Workshop* untuk Bertanya dan Memberi Tanggapan

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

3.3 Pemahaman terkait *Artificial Intelligence* dalam Penulisan Ilmiah di Kalangan Mahasiswa

Melalui survei yang telah dilakukan, tim pengabdian telah mendapatkan data berupa respon peserta *workshop* terkait dengan pemahaman para peserta dan keterlibatan *artificial intelligence* dalam aktivitas penulisan di kalangan mahasiswa sejauh ini. Diantaranya delapan puluh peserta yang hadir dalam *workshop* tersebut, tercatat ssebatas empat puluh sembilan peserta yang mengikuti survei. Peserta yang tidak mengikuti survei mengalami beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan jaringan. Melalui instrumen yang telah disebarakan kepada seluruh peserta, diketahui komposisi peserta *workshop* lebih di dominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan seperti yang tampak pada grafik berikut ini:

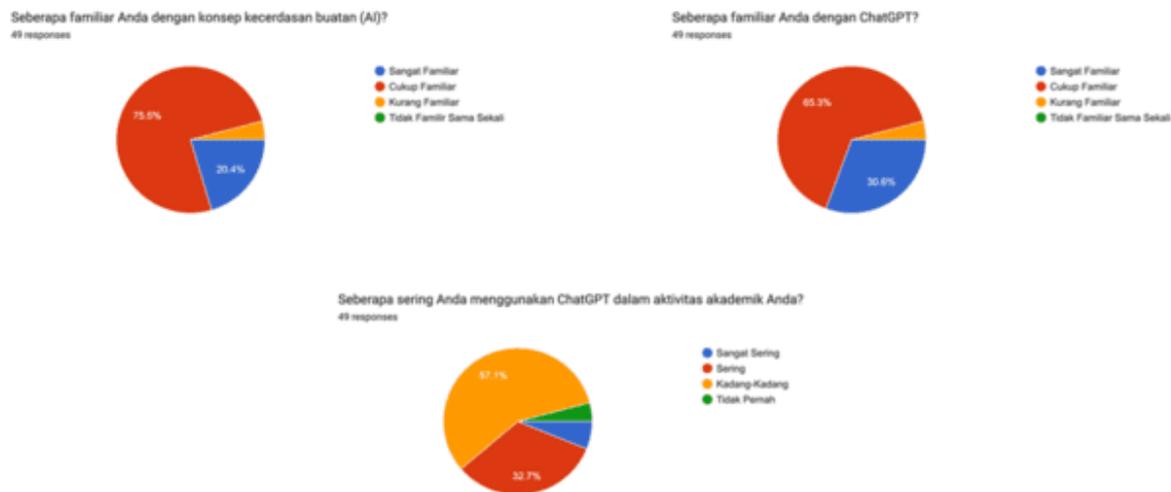


Gambar 3. Grafik Jenis Kelamin Responden dalam Survei terhadap Peserta *Workshop*

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Berdasarkan jumlah dan kategori jenis kelamin yang terlibat, dapat dimaknai bahwa topik terkait pembahasan *artificial intelligence* di kalangan mahasiswa lebih dominan di minati oleh mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini mampu menjadi dasar dalam merancang strategi dan perancangan pesan batas etika penggunaan *artificial intelligence* dalam penulisan karya ilmiah berupa pesan dan media yang sesuai dengan karakteristik jenis kelamin mahasiswa. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa gender atau jenis kelamin berhubungan dengan karakteristik suatu media pembelajaran (Pujiyanti & Sartika, 2021).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa para responden saat ini cukup *familiar* dengan *artificial intelligence* khususnya ChatGPT dan penggunaannya dalam aktivitas akademik. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan dari digelarnya *workshop* guna mengajak mahasiswa kembali mengingat batasan kaidah dan etika penulisan ilmiah dengan adanya keterlibat *artificial intelligence* dalam aktivitas penulisan karya ilmiah. Diantara seluruh responden, tercatat sudah pernah menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik dengan intensitas yang berbeda-beda sesuai dengan grafik berikut ini:

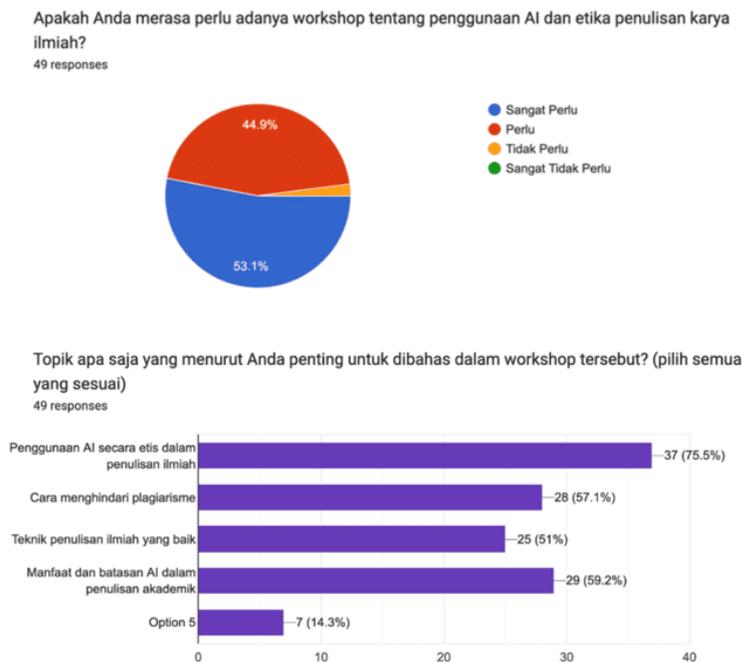


Gambar 4. Grafik Tingkat Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Aktivitas Akademik Responden

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Berdasarkan grafik di atas, diketahui intensitas penggunaan *artificial intelligence* dalam aktivitas akademik responden cukup beragam. Oleh karenanya hal ini yang kemudian menjadi dasar tim pengabdian melalui narasumber merancang materi *workshop* yang mengajak mahasiswa dalam mengingat kembali kaidah penulisan ilmiah meskipun telah terbantu adanya teknologi kecerdasan buatan ini. Potensi pelanggaran etika dijelaskan kepada seluruh peserta *workshop* seperti: plagiasisme, validitas data, keamanan data pribadi, hasil analisa yang bias dan lain sebagainya jika menggunakan *artificial intelligence* tidak berdasarkan pemahaman dari penggunanya. Keamanan dan privasi data menjadi isu penting dalam implementasi kemajuan teknologi kecerdasan buatan (Purwati et al., 2023). Kaum akademik sepantasnya merespon kemajuan teknologi dengan melakukan pengintegrasian dari segi pendidikan yang disesuaikan dengan etika akademik sebagai upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi (Ramli, 2023).

Penggunaan *artificial intelligence* dalam aktivitas akademik yang tak terhindarkan perlu diimbangi dengan pemahaman penggunaannya terkait batasan kaidah dan etika yang tidak dapat dipahami oleh mesin. Oleh karenanya, dalam instrumen survei yang di sebar kepada para peserta *workshop*, diantaranya menggali terkait dengan sejauh mana para peserta membutuhkan adanya *workshop* terkait penggunaan *artificial intelligence* dan etika penulisan karya ilmiah. Hasilnya, sebagian besar responden diketahui merasa perlu adanya *workshop* dengan menekankan pada beberapa materi seperti pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Kebutuhan *Workshop Artificial Intelligence* dalam Aktivitas Akademik Responden

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Berdasarkan hasil survei yang telah diketahui, maka pelaksanaan *workshop* sangat memperhatikan kebutuhan yang ada. Materi, peralatan penunjang hingga teknik penyampaian sangat disesuaikan dengan karakteristik peserta agar mudah diterima. Hasilnya, berdasarkan umpan balik yang diterima dari para peserta *workshop* diketahui bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta sehingga peserta mampu memahami batas-batas etika dalam penulisan karya ilmiah dengan adanya kemudahan berkat adanya kemajuan teknologi kecerdasan buatan. Lebih jauh, peserta mengerti terkait potensi pelanggaran etika apabila kecerdasan buatan dimanfaatkan secara tidak terbatas dalam aktivitas akademik, khususnya penulisan karya ilmiah. Sehingga kedepannya, diharapkan pada mahasiswa mampu memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh *artificial intelligence* dengan bijak sesuai dengan kebutuhan guna mencapai berbagai prestasi baik dalam bidang akademik dan non-akademik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penyelenggaraan *workshop* survei di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, diketahui bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah cukup diketahui oleh mahasiswa, termasuk penggunaannya dalam aktivitas akademik khususnya penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, potensi pelanggaran etika akademik dalam penggunaan kecerdasan buatan belum terlalu di pahami oleh mahasiswa. Melalui *Workshop* Membangun Kesadaran Ilmiah: *Artificial Intelligence* dalam Etika Penulisan Karya di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini menjadi angin segar dalam menjawab kegelisahan yang ada. Melalui materi yang disampaikan narasumber, mahasiswa dapat memahami batas-batas penggunaan *artificial intelligence* dengan bijak tanpa melanggar batas etika akademik dalam aktivitas penulisan karya tulis ilmiah yang sesuai kaidah. Sehingga, kedepannya diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan tulisan yang berintegritas khususnya dalam penulisan tugas akhir berupa skripsi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya *workshop* sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dari *Reserach Group* Media,

Khalayak dan Sistem Sosial Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret. *Workshop* lanjutan sangat disarankan secara berkala guna sebagai koridor bagi mahasiswa untuk mengedepankan etika dan kaidah akademik dalam setiap penulisan karya tulis ilmiah.

Referensi

- Amiliani, Y., Pawito, & Sudarmo. (2020). Pemanfaatan Peran Radio Ditengah Pandemi COVID-19 Di Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 358–364. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Habibullah. (2020). Penelitian Secara Daring: Metode dan Praktek. *QUANTUM: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XVI(200), 39–47.
- Jenita, Saputra, A. M. A., Salwa, S., Wijayanto, G. W., Haryanto, H., & Novandalina, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Terindeks Sinta. *Community Development Journal*, 04(5), 10292–10299. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21435>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Kusumawati, R. (2008). Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intellegence); Teknologi Impian Masa Depan. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257–274. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>
- L, I. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, dan Penggunaan Bijak dalam Era Kecerdasan Buatan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.221>
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., Hernawati, & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291>
- Mustofa, Z., Arifatuzzahro, A., Nazira, A., Wahyuni, R. D., & Mukminin, A. (2023). Pengaruh Penerapan Artificial Intellegence pada Kehidupan Masyarakat di Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 106–116. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i1.184>
- Pramana, Priastuty, C. W., Utari, P., Aziz, R. A., & Purwati, E. (2023). *Beradaptasi dengan Perubahan Teknologi: Kecerdasan Buatan dan Evolusi Komunikasi Interpersonal*. 7(2), 214–225. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4909>
- Pramana, Utari, P., & Slamet, Y. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Sosialisasi Taat Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 3, 351–357.
- Priastuty, C. W., Rochimah, H. A. I. N., & Pramana. (2023). Benturan Etika Komunikasi di Tengah Pusaran Era Digital. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(2), 191–198. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4917>
- Pujiyanti, U., & Sartika, Y. (2021). Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Gender. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 142–161.
- Purwati, E., Pramana, & Aziz, R. A. (2023). *Implementasi Sistem Cerdas Berbasis AI dalam Komunikasi Organisasi: Tantangan dan Peluang*. 7(2), 226–235. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.4914>
- Ramli, M. (2023). Mengeksplorasi Tantangan Etika Dalam Penggunaan Chat GPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah: Pendekatan Terhadap Integritas Akademik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.129>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Syafnidawaty. (2020). *Perbedaan Metodologi Penelitian dan Metode Penelitian*. Raharja.Ac.Id.

How Cites

Utari, P., Anggreni, L. S., Alkhajar, E. N. S., Tanti Hermawati, Yudiningrum, F. R., Surwati, C. H. D., & Pramana. (2024). Artificial Intelligence dalam Etika Penulisan Karya Ilmiah di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 08–16. <https://doi.org/10.58477/pasai.v3i1.155>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.